

Menelisis Sifat Teladan Rm Sosrokartono Dalam Upaya Menanamkan Sifat Budi Pekerti dan Gemar Belajar Pada Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah

Setyo Purwoto

Universitas Negeri Semarang

Email: playerkiller23okt@students.unnes.ac.id

Received: 2023-04-19

Revised: 2023-05-25

Accepted: 2023-04-29

Published: 2023-04-30

Abstract

Sosrokartono is an Indonesian education figure known for his love and attention to education as well as the moral and character development of students. One exemplary trait that can serve as a model from Sosrokartono is his patience and perseverance in learning. He always has the spirit to learn and deepen his knowledge throughout his life. This can inspire students to be more diligent in learning and not easily satisfied with their achievements. In addition, Sosrokartono is also known as a humble and polite figure, which can serve as an example for students to be friendly, respectful, and accepted in society. The example of Sosrokartono can motivate teachers and parents to be more concerned about the character development of children, so that students can be more active in exploring and learning from their environment. By emulating Sosrokartono's traits such as patience, perseverance, humility, respect for others, and love of learning, it is hoped that students will develop good character and love for learning. Therefore, it is very important for teachers to introduce characters like Sosrokartono to students so that they can have a good role model in developing positive character and attitudes

Keywords: *RM Sosrokartono, Role model, Moral values, Learning, Students*

Abstrak

Sosrokartono merupakan tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena cinta dan perhatiannya terhadap pendidikan serta perkembangan moral dan karakter siswa. Salah satu sifat keteladanan yang dapat dijadikan teladan dari Sosrokartono adalah kesabaran dan ketekunannya dalam belajar. Beliau selalu memiliki semangat untuk belajar dan memperdalam ilmunya sepanjang hayat. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan tidak mudah puas dengan pencapaian mereka. Selain itu, Sosrokartono juga dikenal sebagai sosok yang rendah hati dan santun sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa bahwa mereka harus bersikap ramah dan saling menghargai serta dapat diterima dengan baik di masyarakat. Teladan dari Sosrokartono dapat menggugah guru dan orang tua untuk lebih peduli terhadap perkembangan karakter anak, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan meneladani sifat-sifat Sosrokartono seperti kesabaran, ketekunan, kerendahan hati, menghargai orang lain, dan cinta belajarnya, diharapkan siswa akan menumbuhkan karakter yang baik dan cinta belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperkenalkan karakter seperti Sosrokartono kepada siswa agar mereka dapat memiliki teladan yang baik dalam mengembangkan karakter dan sikap yang positif

Kata kunci: *RM Sosrokartono, Teladan, Budi Pekerti, Belajar, Siswa*

Copyright © 2023, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. All right reserved

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ifan (2019) dalam Jisamar menyebutkan bahwa sistem pendidikan masa yang diterapkan dari zaman dulu hingga sekarang kurang mampu untuk membuat peserta didik mempunyai pemikiran kritis dan anak didik lebih didorong lebih untuk menghafal dan menimbun data dalam memori otak mereka sebanyak-banyaknya tanpa bisa menghubungkan setiap informasi atau materi.

Dalam pembelajaran pasti ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan ini dapat berupa perkembangan karakter dan pengetahuan peserta didik yang lebih baik. Banyak guru dan pendidik di era sekarang yang sering melupakan pendidikan moral dan cenderung fokus pada kemampuan akademik siswa sehingga moral peserta didik terabaikan. Sosrokartono sendiri tidak demikian. Dia meyakini moral dan karakter peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan selain akademik siswa ketika disekolah.

Pemikiran Sosrokartono tentang moral ini sempat diungkapkan oleh salah satu Dosen FIB yaitu Mulyono yang mengungkapkan jika inti ajaran moral Sosrokartono yaitu keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan sesama makhluk Tuhan. Ajaran yang luhur itu selalu diterapkan pada Sosrokartono pada kehidupan sehari-harinya serta tercermin dalam gelar dari Sosrokartono sendiri yaitu Mandor Klungsu dan Djoko Pring.

Mempunyai nama lengkap Drs. Raden Mas Panji Sosrokartono lahir di Pelemkerep, Mayong, Jepara, Jawa Tengah, 10 April 1877 dan meninggal di Kota Bandung, Jawa Barat, 8 Februari 1952 pada umur 74 tahun. Sosrokartono tumbuh dan dibesarkan oleh R.M Samingoen Sosroningrat dengan garwa ampil M.A. Ngasirah, Putri Kyai Mudirono dari Teluk Awur ini tumbuh dalam lingkungan keluarga bangsawan yang penuh cinta dari kedua orang tuanya. Namanya kurang begitu dikenal padahal dan tidak pernah disebutkan dalam buku sejarah di sekolah. Namanya seakan tenggelam dari adiknya sendiri yaitu R.A Kartini yang lebih banyak disebut sebagai pahlawan emansipasi wanita dan dirayakan setiap tahun. Padahal jasa beliau juga tak kalah besar dan mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Sifat keteladanan dari Sosrokartono juga sangat baik sehingga dapat dijadikan sebagai figur teladan bagi para peserta didik. Tak hanya baik secara sifat Sosrokartono juga sosok yang pandai secara akademik. Sosrokartono dikenal sebagai sosok aktivis yang mempunyai banyak peran dalam masa-masa awal pergerakan di Indonesia. Salah satunya adalah keterlibatannya dengan Indische Vereeniging yang nantinya menjadi cikal bakal dari perhimpunan Indonesia. Sosrokartono merupakan putra dari keluarga bangsawan menyadari jika pendidikan yang dia rasakan saat itu merupakan suatu privilege atau keistimewaan yang tidak semua orang bisa dapat. Berkat prestasinya yang baik ketika bersekolah HBS kemudian Sosrokartono mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Belanda. Sosrokartono sendiri terbilang istimewa sebab pada waktu itu tak banyak pribumi yang mampu sampai masuk ke sistem pendidikan formal Belanda. Sosrokartono merupakan siswa yang jenius sebab dalam waktu 6 bulan dia dapat fasih berbicara bahasa Yunani dan bahasa latin sehingga meluluskannya masuk ke Universitas Leiden dan mendapat gelar sarjana 2 tahun kemudian. Dan akhirnya pada tahun 1908 Kartono berhasil mendapatkan gelar doktoralnya. Pada akhirnya dia memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sebab perlu menyambung hidupnya dengan bekerja. Kemunculan perdana Sosrokartono

di kancah internasional berlangsung di Kongres ke-25 di Belanda tahun 1899 dalam pidatonya dia meminta bagi pemerintah Belanda untuk mengajarkan bahasa Belanda kepada rakyat Indonesia sehingga dapat membuka pertukaran informasi. Di dalam suatu literatur juga disebutkan bahwa pidato Sosrokartono di Ghent juga mempengaruhi lahirnya politik etis 1901 di Indonesia. Selama di Belanda, Sosrokartono juga bekerja sebagai koresponden Koran *Bandera Wolanda*. Bersama Abdul Rivai, Sosrokartono juga banyak berkontribusi pada penulisan surat kabar. Di koran Sosrokartono mendapatkan bagian untuk menulis tentang agama Buddha. Tapi hanya sampai pada tahun 1902, nama Sosrokartono disebut-sebut dalam surat kabar *Bandera Wolanda*. Setelah tahun itu tidak diketahui apakah Sosrokartono masih berperan di surat kabar tersebut atau tidak. Dalam 29 tahun perjalanannya di Eropa dia selalu menyelami dunia pengetahuan. Dalam 29 tahun itu dia memuaskan hasratnya untuk mencari pengetahuan. Setelah itu di tahun 1925 pulang ke Indonesia untuk bertemu dengan ibunya. Sesampainya di Salatiga dia memutuskan untuk melepas kerinduan dan bertemu sang ibunda tercinta. Lalu berkunjung ke makam para leluhur yang ada di Kudus. Sosrokartono juga sempat berkontribusi dan bekerja di sekolah Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. Diketahui pula Sosrokartono yang saat itu habis pulang dari Eropa banyak ditawarkan pekerjaan oleh pemerintah kolonial. Namun ia lebih memilih mengabdikan dirinya di Taman Siswa untuk kemajuan pendidikan kaum Bumiputera. Namun pada akhirnya di tahun 1927 dia keluar dan mendirikan Darussalam di Bandung. Alasan Sosrokartono sendiri memilih Bandung karena Bandung merupakan kota ramai yang terkenal sebagai Paris Van Java. Berita kematian dr. RMP. Sosrokartono sangat mengejutkan dan dengan cepat menyebar ke berbagai penjuru. Ia dikenal sebagai putra Indonesia. Sosok intelektual yang brilian, seorang jenius oriental yang memperkenalkan tanah air dan bangsanya ke Eropa dan Amerika. Segala hormat layak ditunjukkan pada pangeran rakyat, yang berjasa besar bagi tanah airnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ilmu sejarah dan ilmu budaya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat data yang dicari sesuai yaitu cara yang digunakan ilmiah, data berdasarkan fakta, mengungkapkan fenomena-fenomena sejarah, pembuktian dan dimanfaatkan sebagai referensi sumber pembelajaran sejarah (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dari metode deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yang dilakukan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan pembacaan data secara terus menerus sampai mendapatkan datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Menanamkan sifat gemar membaca di era sekarang merupakan hal yang sulit. Dikarenakan anak-anak generasi sekarang dikenal sebagai generasi Z yang hidup di era serba instan dan cepat. Generasi masa kini lebih cenderung memandang membaca merupakan kegiatan yang membosankan sehingga mereka untuk lebih suka melakukan hal yang mereka anggap menarik. Minat baca yang rendah ini juga dapat dilihat di statistik yang dikeluarkan oleh UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dan membuatnya menjadi peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Hal ini menempatkan Indonesia persis

berada di bawah Thailand meskipun secara infrastruktur Indonesia bisa dikatakan jauh lebih baik. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih senang menatap layar smartphone dibandingkan dengan membaca buku. Hal ini dikarenakan Generasi Z sekarang lebih suka melihat visual dibanding tulisan.

Dari Gustina Mengutip dari pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang menggerakkan seseorang untuk membaca. Minat baca tumbuh dari dalam diri individu, sehingga dibutuhkan kesadaran dari masing-masing individu tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan untuk meningkatkan minat baca dari diri siswa perlu adanya dorongan motivasi dari dalam diri setiap siswa itu sendiri. Beberapa kebijakan yang sering diambil sekolah misalnya dengan memperkenalkan kegiatan membaca pada 15 menit pertama pada awal pembelajaran juga dianggap bisa dikatakan kurang efektif sebab dorongan untuk membaca tidak berasal dari siswa itu sendiri namun berasal dari ketentuan sekolah. Siswa harus merasa membaca adalah suatu kebutuhan sehingga mereka memiliki niat sendiri untuk membaca dan mencari informasi.

Minat belajar dalam diri siswa tentunya akan memiliki pengaruh besar pada hasil belajar yang akan dicapai. Hasil pencapaian belajar siswa sendiri dapat dibedakan menjadi 3 domain berbeda menurut taksonomi Bloom yaitu:

1. Knowledge (Pengetahuan)

Pada bagian pengetahuan dibedakan menjadi 6 tingkatan dimulai dari tingkatan paling dasar yaitu:

- Pengetahuan: Kemampuan dasar yaitu pengetahuan pada tahap ini siswa diharuskan bisa mengulangi atau mengingat kembali pengetahuan yang di jelaskan.
- Pemahaman: Pada tingkatan yang lebih tinggi pemahaman berarti mampu menjelaskan pengetahuan dengan bahasa sendiri.
- Penerapan: Pada tingkatan ini siswa telah mampu mempraktekkan teori yang diterimanya.
- Analisa: Pada tahapan ini siswa telah mampu menguraikan konsep kedalam komponen-komponen sehingga dapat memahami secara lebih utuh.
- Sintesa: Setelah menguraikan komponen-komponen pada tahapan ini siswa telah mampu untuk merangkai ulang komponen tersebut menjadi konsep baru.
- Evaluasi: Setelah melalui berbagai tingkatan diatas tahap terakhir adalah tahap menilai dimana diharapkan siswa telah mampu menilai berdasarkan perbandingan, kriteria ataupun acuan tertentu. Namun pada taksonomi Bloom versi Krathwohl dibagian terakhir ini diganti dengan Creating atau menciptakan. Sampai saat ini taksonomi Bloom versi Krathwohl ini yang menjadi acuan dalam Evaluasi Soal dan sering dirumuskan dari C1 - C6.

2. Afektif (Sikap)

Pada bagian ini Blomm membagi kedalam 5 tingkat dengan tingkat paling dasar yaitu penerimaan dan tingkat paling tinggi yaitu karakterisasi atau dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penerimaan: Pada tahap dasar ini siswa harus mampu memperhatikan atau memiliki atensi pada orang lain.
- Responsif: Pada tahap ini siswa sudah bisa turut aktif memberikan tanggapan ataupun reaksi.
- Nilai yang dianut: Selain responsif pada tahap ini siswa juga harus memiliki nilai dari dalam

dirinya yang menunjukkan dia telah mampu untuk membedakan mana jalan yang baik dan salah.

- Organisasi: Pada tahap ini siswa telah mampu mengharmoniskan nilai dan budaya sehingga dapat mengakui adanya beban dan tanggung jawab.
- Karakterisasi: Pada tahap terakhir siswa telah mampu untuk mengendalikan nilai serta dapat memperbaiki perilaku selain itu bisa menjaga hubungan interpersonal maupun sosial secara baik.

3. Psikomotorik (Skill)

Pada bagian ketrampilan motorik dibagi menjadi 7 tingkatan yaitu:

- Persepsi: Dibagian dasar saraf sensori siswa mampu bekerja sehingga dapat menginterpretasikan sesuai.
- Kesiapan: Kesiapan yang dimaksudkan disini adalah siap secara fisik maupun mental dalam menghadapi sesuatu serta bersedia melakukan sesuatu sesuai urutan.
- Reaksi diarahkan: Pada bagian ini siswa telah mampu bertindak atau bereaksi sesuai dengan perintah dari guru maupun mentor. Reaksi yang dilakukan hanya sebatas meniru ataupun mengikuti contoh yang ada.
- Reaksi Natural: di tahapan berikutnya tindakan yang dilakukan oleh siswa berdasar pada kebiasaan yang dilakukannya dari rutinitas.
- Reaksi Kompleks: Pada tahap ini kita dapat melihat kemampuan siswa baik secara kecepatan, efektivitas dan ketepatan sebab reaksi yang diperlukan memerlukan kemahiran.
- Adaptasi: Selanjutnya pada tahapan ini siswa diharapkan telah mampu memodifikasi pola kebiasaan sesuai dengan keadaan yang terjadi.
- Kreativitas: Pada tahap terakhir siswa telah mampu membuat pola sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Mampu mengubah susunan pola sesuai dengan keadaan ataupun kehendak dirinya sendiri.

Meskipun Piramida taksonomi Bloom sempat mendapat beberapa kritik karena urutan pencapaian belajar siswa kadang tidak urut atau bahkan tidak ada dalam taksonomi tersebut namun saya rasa masih cukup relevan untuk memonitor perkembangan peserta didik dan mampu memberikan gambaran secara umum. Selain faktor dalam diri siswa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal.

29 Tahun di Eropa

Sosrokartono dikenal sebagai seorang intelektual yang sangat berprestasi dan memiliki kemampuan yang luar biasa. Sosrokartono juga memiliki jaringan yang luas dengan para intelektual, dan ini memberinya kesempatan untuk mendapatkan dukungan dan ijin dari pihak Hindia Belanda untuk berkuliah hingga ke luar negeri. Atas saran Kepala Dinas Perairan Muria yaitu Ir. Heyning dalam rangka agar Kartono melanjutkan pendidikannya di Technical Hogeschool Kota Delphi dengan jurusan teknik, pada tahun 1897, setelah lulus dari HBS Semarang, Kartono meninggalkan negeri asalnya dan pergi ke Belanda untuk melanjutkan studi. Selama kuliah di Kota Delf, Kartono adalah mahasiswa Indonesia pertama di Belanda. Kartono, siswa Sekolah Tinggi Teknik Delf, menarik perhatian ilmuwan Belanda.

Karena kepintaran dan kecerdasannya, hingga diangkat menjadi anggota "Institut von Land-en Volkenkunde" pada tahun 1899. Sebuah lembaga yang mempelajari dan mengkaji budaya suku bangsa nusantara. Kejadian ini dicatat dalam buku harian penjara 18 Maret 1899. Itu adalah kehormatan khusus bagi orang kulit hitam dari negara kolonial.

Saat mengikuti pelajaran di sekolah teknik, Kartono tampak tidak ikhlas, meski menguasai berbagai ilmu eksakta, matematika, dan ilmu alam. Untuk apa? Karena pikiran dan minatnya lebih terfokus dan tertarik pada bidang sastra dan bahasa, ia bermaksud untuk pindah ke Fakultas Sastra dan Bahasa Oriental di Universitas Leiden. Dia belajar 26 bahasa diantaranya bahasa Eropa dan 9 bahasa daerah. Karena itu, ia kemudian dikenal sebagai mempunyai talenta ajaib. Sekaligus mempunyai gelar Raden Mas Panji Sosrokartono. Oleh karena itu, kedua gelar tersebut digabungkan dalam namanya menjadi nama baru Doctorandus Raden Mas Panji Sosrokartono, atau disingkat menjadi kepanjangan Drs.RMP.

Pada bulan September 1899 XXV. Kongres Nederlandsch Taal-en Letterständig diadakan. pria Belgia. Kongres tersebut membahas bahasa dan sastra Belanda di berbagai negara termasuk Amerika Serikat, Afrika Selatan, Suriname, Indonesia dll. Panitia Kongres meminta agar mahasiswa Indonesia untuk bisa hadir. Oleh karena itu Kartono diundang dan diminta untuk menyerahkan esai berjudul "Het Nederlandsch in Indie" – The Dutch in Indonesia. Idenya adalah meminta pertanggungjawaban pemerintah Belanda atas Indonesia. Pidato disampaikan dalam bahasa Belanda yang menggebu-gebu dengan patriotisme dan semangat Indonesia, Kartono berteriak keras dan jelas bahwa pemerintah Belanda akan mengajarkan bahasa Belanda sebagai gudang terbuka pengetahuan bagi rakyat Indonesia.

Pada tahun 1908 Putera Indonesia (mahasiswa) mendirikan perkumpulan yang bernama "Indische Vereeniging" di Negeri Belanda. Mereka pertama-tama berurusan dengan bidang sosial budaya, kemudian berkembang di berbagai bidang kehidupan, juga dengan tujuan menuntut Indonesia merdeka. Indian Vereeniging dibentuk dan didirikan oleh 7 mahasiswa dari universitas dan sekolah menengah yang berbeda. Salah satu pendirinya adalah RMP. Karton Sosro itu sendiri. Sementara itu juga di dalam negeri sendiri didirikan perkumpulan mahasiswa muda yang didirikan oleh Cipto Mangunkoesoemo dan disetujui oleh mahasiswa STOVIA, yang paling antusias adalah Soetomo beserta kawan-kawannya, sehingga Boedi Oetomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 tepat 179 hari sebelumnya. Didirikan oleh Indian Association 19, kehadiran Boedi Ten Oetomo merupakan benih nasionalisme modern di Indonesia.

Sosrokartono pernah membantu dua putri kaya Polandia. Adiknya masih perempuan, cantik, anggun dan menawan. Dalam perjalanan kereta dari Jerman Timur ke Polandia, ada kemungkinan besar polisi di kereta akan menyita puluhan berlian milik putri Polandia. Dengan bantuannya, akhirnya semua berlian dapat disimpan. Sebagai rasa syukur, dua kakak beradik cantik ini rela. Namun, lamaran sang putri cantik ditolak oleh sosrokartono yang baik hati dengan senyuman manis. Sosrokartono pernah membantu seorang pangeran, pemilik tanah besar di Hungaria. Dengan cara ini, hampir semua harta miliknya bisa dapat diselamatkan. Setelah Perang Dunia Pertama, Pangeran pemilik tanah yang besar kembali dengan kekayaannya dalam bentuk properti. Sebagai rasa terima kasih, Sosrokartono diundang untuk datang ke istana pangeran.

Sosrokartono pernah menjelajahi sebagian Swiss dengan bentang alam yang indah. Dia sengaja pergi ke daerah yang tidak aman, di mana pencuri kejam berkeliaran. Dia ditangkap oleh penjahat, semua hartanya disita, dan kemudian dia akan dibunuh. Dikutip dari buku Om

Sos yang diterbitkan oleh Susetya Sosrokartono pada saat itu menjawab: "Saya punya satu permintaan, yaitu: beritahu ibu saya, yang saya cintai dan hormati, bahwa saya, putranya, dibunuh. Ini alamat ibuku. Sekarang bunuh aku!" Ketika bandit kejam Dr. Mendengar perkataan Sosrokartono, mereka terheran-heran dan kagum atas keberaniannya. Selama Perang Dunia Pertama dia bekerja sebagai Koresponden Perang New York Herald dan The New York Herald Tribune. Setelah perang ia menjadi penerjemah di Wina, tetapi pindah lagi dan bekerja sebagai ahli bahasa di kedutaan di Prancis di Den Haag dan akhirnya bermigrasi ke Jenewa.

Hal yang dapat diambil dari cerita Sosrokartono adalah bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan passion atau hobinya untuk bisa sukses. Sosrokartono dapat dikatakan manusia yang all in ketika sudah terjun kedalam suatu hal. Kecintaan dan rasa ingin tahunya ini yang membuatnya dapat meliput dan menulis berita tentang perang dunia 2. Meskipun Kartono sangat pandai dalam ilmu eksakta ia tetap dikenal sebagai orang yang rendah hati dan tidak sombong. Hal ini membawa Kartono pada kesuksesannya sebagai mahasiswa Indonesia pertama di Belanda, seorang ahli bahasa jenius dengan kemampuan menguasai 26 bahasa dan seorang aktivis nasional yang berperan penting dalam Indische Vereeniging. Selain itu, sosok Kartono juga mengajarkan pentingnya untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, dan rasa syukur atas bantuan yang diberikan dapat menjadi hadiah yang tak ternilai bagi seseorang.

Penerapan Sifat Sosrokartono dalam Pembelajaran

Untuk mendorong agar peserta didik agar mempunyai kebiasaan membaca guru perlu membentuk lingkungan belajar yang mendukung dirinya untuk lebih giat membaca. Asri (2019) Manusia Telah mengembangkan kemajuan dalam budaya, ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai wujud dari kegiatan proses belajar. Anak terlahir dari budaya orang tua Yang berbeda, masyarakat yang berbeda suku dan budaya nya. Jadi, dalam Pembelajaran anak juga harus mampu mengembangkan budaya yang beragam di Dalam lingkungan nya sendiri. Maka dari itu aspek yang dipelajari anak meliputi aspek dari berbagai kehidupan dan memiliki hasil yang sangat berhubungan erat dengan minat, kecerdasan anak, serta kultur budaya nya.

Oleh karena itu pengaruh lingkungan sekitar sangat penting. Kebiasaan membaca Sosrokartono sendiri selain karena bakat dari dalam dirinya lingkungan di sekitar Keraton saat itu juga mendukungnya untuk terus belajar. Kecintaan Sosrokartono akan membaca semakin memuncak ketika dia mulai bersekolah di Semarang. Pada saat itu dia mondok atau indekos di salah satu rumah orang Belanda. Buku-buku yang dibaca sosrokartono merupakan buku-buku yang berbobot seperti buku-buku kitab Jawa kuno yang bertema kesusastraan dan agama, sastra Yunani serta membaca sastra populer seperti syair syair Virgilius.

Dari Sosrokartono pula R.A Kartini mendapatkan pengetahuan dan pandangannya tentang dunia barat yang kemudian motivasinya untuk aktif menyuarakan emansipasi wanita. Dari sinilah kita paham lingkungan merupakan salah satu faktor minat membaca yang berpengaruh. Dalam teori Behavioristik disebutkan bahwa perubahan perilaku, pengetahuan dan cara berfikir didapatkan dari hasil pengalaman. Dalam teori behavioristik perlu adanya stimulus agar siswa dapat memberikan respon yang sesuai dengan keinginan guru. Selain membutuhkan adanya stimulus perlu juga dukungan untuk menguatkan para siswa agar mampu mempertahankan perilaku gemar membaca serta sifat keteladanannya hingga dewasa. Menurut Sofiya (2019) Selanjutnya teori classical conditioning yaitu teori belajar stimulus

respon (S-R) yang mewajibkan adanya penggunaan dua stimulus yang saling berkaitan yaitu stimulus terkondisi dan stimulus tak terkondisi. Melalui kaitan dua stimulus ini tak bersyarat sehingga menghasilkan respon yang kuat untuk terjadi stimulus terkondisi. Berikut adalah beberapa cara untuk membiasakan anak membaca:

1. Membaca bersama: mengajak peserta didik untuk membaca bersama guru dapat dijadikan stimulus agar siswa dapat lebih aktif membaca. Bacakan buku favorit sesuai permintaan peserta didik atau dengan membaca cerita biografi mengenai tokoh tertentu bersambung setiap awal pelajaran akan membuat siswa tertarik dan penasaran akan cerita tersebut.
2. Menyediakan buku-buku sejarah yang menarik: Pastikan sekolah memiliki ketersediaan pilihan buku yang menarik untuk setiap siswa. Dengan begitu, anak akan merasa senang untuk membaca dan ingin membaca lebih banyak lagi. Sehingga rasa penasaran siswa tidak akan pernah merasa terpuaskan.
3. Jadwalkan waktu membaca: Tetapkan waktu khusus untuk membaca setiap hari. Hal ini dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang baik pada anak. Meskipun pada dasarnya cara ini kurang efektif untuk membentuk suatu kebiasaan cara ini dapat dijadikan sarana untuk mengenalkan siswa pada buku, lagipula ada pepatah mengatakan “Tak kenal maka tak sayang”, oleh karena itu untuk agar siswa jatuh cinta pada membaca perlu dikenalkan pada buku terlebih dahulu.
4. Jadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian: Jadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian anak, seperti bermain layaknya bermain HP ketika makan, rutinitas membaca harus dilakukan setiap saat. Seperti ini pulalah rutinitas yang dilakukan oleh Sosrokartono setiap harinya. Dimanapun ia berada baik saat di Indonesia maupun di belanda dia selalu belajar dan membaca. Kebiasaan ini dia lakukan sedari kecil sampai dewasa bagaikan rutinitas.
5. Memberikan penghargaan: Berikan penghargaan kepada peserta didik ketika ia berhasil menyelesaikan suatu bacaan atau memiliki kemajuan dalam membaca. Bentuk apresiasi tak harus dalam bentuk barang. Memberikan hadiah berupa pujian atau makanan kecil sudah dapat memotivasi anak sehingga siswa merasa dirinya dihargai.
6. Berdiskusi tentang buku: Setelah membaca bersama, ajak anak untuk berdiskusi tentang buku yang telah dibaca. Diskusi ini dapat membantu anak memahami untuk lebih memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan berbicara. Tak hanya membaca Sosrokartono juga punya kebiasaan untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang dia dapat dari membaca buku. Dia juga menjadi salah satu dari pribumi yang berani menyuarakan pendapatnya di kongres Belanda. Sehingga membuka jalan untuk masuknya segala informasi yang selama ini tidak dipahami oleh rakyat jelata karena bahasa menjadi dapat dipahami. Selain itu di Belanda tercatat beliau juga pernah mengunjungi Polandia, Hongaria bahkan hingga ke Swiss selama perang dunia 1 berlangsung.

Dengan memberikan dukungan dan pengarahan yang tepat, membiasakan peserta didik membaca dapat menjadi sebuah kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam jangka waktu panjang. Selain hal itu perlu adanya role model yang dapat menjadi contoh untuk ditiru peserta didik. Sosok Sosrokartono merupakan contoh sosok yang layak dijadikan sebagai model role model. Role model sendiri haruslah merupakan sosok yang

memiliki kualitas yang baik seperti

1. Disiplin yang tinggi
2. Semangat belajar yang tinggi
3. Kesabaran yang tinggi
4. Budi pekerti yang baik
5. Kreativitas dan inovasi

Haryono (2017) " Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masya rakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sementara ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya." Selain itu, pendidik sebagai contoh bagi peserta didiknya harus mampu menjadi teladan baik dari segi tindakan maupun dalam berinteraksi dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik. Sejalan dengan penerapan langkah-langkah di atas diharapkan peserta didik mampu untuk menerapkan sifat-sifat keteladanan Sosrokartono dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan pula dengan semboyan pendidikan Indonesia yang berasal dari guru besar K.H. Dewantara yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani dimana tugas guru itu berperan di 3 bagian yang pertama didepan dengan memberi contoh baik bagi siswa. Keteladanan melalui tindakan ini penting sebab nilai-nilai keteladanan itu akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika dipraktekkan langsung dengan tindakan. Sehingga poin ketiga dalam taksonomi Bloom bagian psikomotorik dapat terlaksana yaitu reaksi diarahkan. Selanjutnya adalah di bagian tengah dengan membangun semangat kerjasama dalam hal ini guru harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak baik siswa, orang tua ataupun masyarakat agar dapat saling mendukung demi menciptakan suasana belajar yang layak bagi siswa. Suasana belajar yang dimaksud adalah suasana yang dapat membuat siswa nyaman dengan pembelajaran dan mampu menikmati proses belajar tanpa ada halangan dan gangguan dari pihak manapu.

Terakhir adalah peran guru sebagai dorongan dan motivasi dari belakang agar siswa mau berkembang dan maju bersama. Sejalan dengan pembelajaran yang sebelumnya Teacher Oriented menjadi Students Oriented membuat peran guru sebagai motivator semakin jelas. Manizar mengutip dari Sadirman Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya Hai in menunjukkan bahwa motivasi: belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Dia menjelaskan Motivasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Motivasi mendorong tingkah laku dan perbuatan.
2. Motivasi sebagai pengarah
3. Motivasi sebagai penggerak

Guru yang menjadi motivator baik dapat dilihat dari keterbukaannya pada siswa. Keterbukaan ini penting sebab dengan adanya rasa terbuka akan membuat siswa nyaman bercerita akan kekurangan serta kelebihanannya pada guru. Menunjukkan sifat kepedulian pada masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik akan memudahkan guru untuk melakukan diferensiasi metode pembelajaran pada siswa tersebut agar dia merasa nyaman dan memahami pelajaran. Dengan rasa saling peduli itu akhirnya akan membangkitkan semangat membaca dan belajar siswa-siswa.

Selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan membaca juga memiliki banyak manfaat lainnya diantaranya adalah:

1. Melatih Otak

Membaca buku adalah latihan yang bagus untuk otak dan pikiran. Membaca dapat membantu otak Anda menjalankan fungsinya dengan sempurna. Saat membaca, otak harus berpikir, menganalisis berbagai masalah yang sedang diceritakan dalam suatu bacaan kemudian mencari solusi dan akhirnya dapat memahami konflik setelah membaca secara keseluruhan. Kegiatan ini dapat membuat orang menjadi lebih cerdas dikarenakan sel-sel otak terus memaksimalkan potensinya dan membuatnya terus terjaga.

2. Meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa

Orang yang sering membaca buku biasanya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat. Membaca buku membuat otak kita fokus sebab kita diharuskan untuk mengingat poin-poin penting yang ada di dalam bacaan. Dengan membaca secara teratur dapat mengasah fokus dan konsentrasi yang nantinya akan membantu kita untuk mengasah keterampilan dalam memproses informasi ataupun membuat keputusan secara cepat.

3. Meningkatkan kemampuan menulis

Membaca buku sangat dianjurkan bagi mahasiswa, pelajar maupun penulis. Buku yang dibaca dapat dijadikan acuan atau bahan referensi dalam penulisan buku ataupun artikel. Dalam penulisan karya ilmiah apapun sitasi ataupun referensi terhadap buku-buku merupakan hal yang sangat penting untuk validasi data agar karya yang kita buat dapat dipertanggungjawabkan mengenai keabsahan datanya.

4. Media hiburan

Tubuh dan pikiran bisa rileks saat membaca buku. Menurut Lewis (2009) Membaca buku dapat merilekskan tubuh dengan menurunkan detak jantung dan meredakan ketegangan pada otot. Hal ini dipercaya lebih baik dibandingkan dengan apabila kita mendengarkan musik ataupun menikmati secangkir kopi sebab kita diajak masuk ke dalam dunia sastra imajiner dan bebas dari hal yang membuat kita stress di dunia nyata entah itu dari dunia sekolah maupun dunia kerja. Tak harus buku-buku pengetahuan ataupun buku paket tebal berjilid-jilid yang harus dibaca asalkan buku tersebut sesuai dengan minat buku tersebut dapat menenangkan pikiran kita.

5. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik

Semakin banyak kita membaca, semakin banyak pengetahuan yang kita peroleh. Semakin banyak pengetahuan yang ketahui. Semakin tinggi rasa percaya diri yang ada dalam diri peserta didik. Dengan membaca peserta didik akan mempunyai lebih banyak kosakata dan pengetahuan sehingga tidak gagap ketika berbicara didepan umum. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan mudah bagi siswa ketika mendapat pertanyaan atau disuruh memberikan tanggapan dalam suatu diskusi.

6. Meningkatkan kedisiplinan

Mencari waktu untuk membaca adalah sesuatu yang perlu dilakukan. Karena itu, memasukkan kegiatan membaca buku ke dalam rutinitas harian kita dan menaatinya akan meningkatkan disiplin. Melalui manajemen waktu yang baik serta kedisiplinan, seseorang dapat lebih fokus dan produktif dalam melakukan berbagai aktivitas,

termasuk dalam pembelajaran.

Meskipun hingga akhir hayatnya Sosrokartono tidak memiliki satupun murid atau wakil ataupun asisten yang dapat melanjutkan pemikirannya ataupun ide-idenya. Namun gagasan-gagasan sosrokartono sampai sekarang masih dikenal oleh masyarakat. Seperti ajaran Ngawoela datheng kawoelane gusti. Catur murti atau 4 komponen dalam diri setiap jiwa manusia. Ajaran tentang jumbuhing kawulo gusti atau manusia yang sudah final. Serta mandhor klungsu yang selalu melekat pada diri Sosrokartono. Dirinya juga mengatakan jika ada yang mengaku muridnya sudah pasti orang itu punya niat buruk. Dia sangat lekat dengan ilmu mistik dan dikatakan bisa meramal masa depan. Namun semua hal tersebut hanyalah rumor, kita tahu sendiri bagaimana orang dahulu selalu membumbui cerita dengan hal hal mistik. Selain itu kecerdasan Sosrokartono dan pengalaman puluhan tahun di Eropa pasti bisa membuatnya memperkirakan peristiwa masa yang akan datang. Warisan karya-karya sastra dan jasa pengabdianya pada bangsa Indonesia melalui keanggotaannya di perkumpulan mahasiswa dan perjuangan akan selalu bisa jadi suri tauladan bagi Indonesia.

Kesimpulan

Sosrokartono atau biasa dikenal dengan julukan "Si Jenius dari Timur" ketika sekolah di Belanda adalah seorang tokoh pendidikan yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan Indonesia. Satu hal yang menonjol dari dirinya adalah karakternya yang patut diteladani, terutama komitmennya untuk terus belajar yang patut ditiru.

Salah satu hal yang unggul dari RM Sosrokartono adalah kesederhanaannya sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, RM Sosrokartono menekankan pentingnya penanaman nilai kejujuran, kerja keras dan disiplin. Ketika berhadapan dengan siapapun ia selalu menunjukkan sikap rendah hati. Selain itu, RM Sosrokartono selalu memberikan contoh nyata tentang cinta belajar. Anda selalu dapat melihatnya membaca buku, menghadiri kursus pelatihan, dan terus mengembangkan pengetahuannya. Beliau merupakan contoh nyata *longlife learning* yaitu Belajar seumur hidup dan *continuous learning* yaitu belajar berkelanjutan yaitu belajar yang merupakan konsep belajar secara terus menerus sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini berdampak signifikan terhadap pandangan dan cara berpikirnya.

Untuk menanamkan karakter dan kecintaan belajar kepada para siswa. Pendidik juga harus menekankan kecintaan terhadap sejarah. Sosrokartono menunjukkan ketertarikan dirinya pada sejarah dan budaya. Hal ini menjadi inspirasi bagi siswa untuk mempelajari sejarah. Ringkasnya, RM Sosrokartono dapat menjadi panutan yang sangat baik dalam upayanya menanamkan karakter etis dan kecintaan belajar pada siswa. Kesederhanaan, kejujuran, kerja keras, kedisiplinan, kecintaan terhadap pengetahuan merupakan nilai-nilai yang patut diteladani oleh guru maupun siswa dalam dunia pendidikan. Selain itu, mungkin perlu diketahui bahwa karakter dan nilai-nilai yang diteladani dari RM Sosrokartono tidak hanya berlaku di dunia pendidikan, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abidin. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. Sulawesi
- Absa. (2021). *The Perfect Being Of R. M. P. Sosrokartono Thinking*. Jakarta. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/mimbar>
- Erlianti Dkk. (2021). *Peningkatan Minat Baca Generasi Z Melalui Kegiatan Biblioterapi di Nagari Padang Lua dan Ladang Laweh*, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
- Ginting. *Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Haryono. (2017). *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Ika. (2016). *Menggali Ajaran Moral Sosrokartono*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/12093-menggali-ajaran-moralsosrokartono#:~:text=Dosen%20Fakultas%20Ilmu%20Budaya%20Universitas,m anusia%20dengan%20sesama%20makhluk%20Tuhan>
- Junaedi. (2019). *PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF*. Yogyakarta
- Lewis, D. (2009), *Penelitian Stres Galaksi*. Mindlab Internasional, Universitas Sussex, Inggris.
- Niswatul. (2018). *Perjalanan Sosrokartono Usai Kembali dari Eropa* : <https://isknews.com/perjalanan-sosrokartono-usai-kembali-dari-eropa/>
- Nurhidayah. (2016). *Upaya meningkatkan sikap*. FKIP UMP
- Rahman. (2013) *Pendidikan Kebangsaan Dalam Ilmu dan Laku Jawaajaran R.M.P. Sosrokartono*. Semarang
- Rezeki. (2021). *Pembentukan Karakter Humanis Pada Anak Sd It Cendekia Darussalam*. Aceh
- Siti. (2019). *Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta
- Sudaryanti. (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Susetya.(2021).*OmSosDrs.RMPSosrokartono*.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hj04EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:ZUbW3rhWeREJ:scholar.google.com/&ots=BfyzhX10yl&sig=h31cshVURppgDnd0l6lklBX6kMQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Utama. (2015). *Manfaat Membaca Buku*. <https://lombokbaratkab.go.id/manfaat-membaca-buku/am>
- Utari. (2011). *Taksonomi Bloom Apa Dan Bagaimana Menggunakannya? Widyaiswara Madya*, Pusklat KNPk.

William Crain. (2014). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yandri. (2022). *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>